

ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN SANITASI PESANTREN (2013-2023)

Anwar Firdaus Mutawally¹, Ayi Budi Santosa², Dadi Mulyadi³

¹Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: anwarfirdausmutawally@gmail.com¹

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Jul 08, 2023 Revised Jul 20, 2023 Accepted Jul 27, 2023	This study aims to conduct a bibliometric analysis of sanitation of Pesantren in 2013-2023. The method used is the bibliometric analysis method with the help of Publish or Perish (PoP) and Vosviewer software, while the site studied is Google Scholar. Keyword and metadata validation and also carried out that the visualization can more organized. The results showed that there were 68 journal articles on Islamic boarding school sanitation indexed by Google Scholar, and the development of the theme fluctuated. Some studies also had large citation values. While in terms of visualization, it shows that the research term is still limited, this shows that the pesantren sanitation theme has a huge opportunity to be researched. The solution offered is to increase social-humanities knowledge on pesantren sanitation. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>
Keywords: Bibliometric Sanitation Pesantren	



1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan bagian penting dari kesehatan lingkungan, karena berkat aktivitas ini manusia dapat hidup bersih dan terhindar dari penyakit. Sanitasi sendiri merupakan upaya manusia untuk mencegah penyakit dengan mengeliminasi dan mengatur faktor-faktor lingkungan terkait rantai penyebaran penyakit. Secara luas, aktivitas ini terkait dengan upaya memperbaiki, mempertahankan, atau mengembalikan kesehatan manusia [1]. Sanitasi menjauhkan manusia untuk berinteraksi langsung dengan limbah dan kotoran yang dihasilkan oleh aktivitas hidup, sehingga diharapkan dengan melakukan hal tersebut dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan dalam dirinya [2]. Permasalahan dalam bidang sanitasi bukan hanya dalam skala lokal saja, melainkan menjangkau skala global. Berdasarkan data USAID pada tahun 2016, terdapat lebih dari 2,5 miliar penduduk dunia yang belum memiliki sanitasi memadai. Keterbatasan tersebut seperti kurangnya sarana pembuangan limbah, krisis air bersih, kondisi pemukiman kumuh, hingga tak memiliki akses toilet. Keadaan sanitasi yang buruk menjadi pemicu meningkatnya angka kejadian wabah penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut, PBB mengeluarkan program yang disebut SDG's (Sustainable Development Goals) yang terdiri dari 17 tujuan yang dilaksanakan masing-masing negara anggota. Dari 17 tujuan tersebut, pada poin ke-6 terdapat tujuan yang disebut Clean water and Sanitation yang artinya jaminan akses air dan sanitasi bagi seluruh manusia [3].

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih eksis hingga saat ini. Selain memiliki nilai historis yang mendalam, pesantren juga memiliki ciri keislaman yang unik dan asli Indonesia [4]. Terdapat tiga unsur yang menjadi ciri khas pesantren yakni tata nilai yang unik, kepemimpinan lembaga yang mandiri, dan literatur pembelajaran khas yang disebut kitab kuning. Pesantren memiliki tiga fungsi yakni sebagai lembaga pendidikan, pemberdayaan sosial, dan dakwah keagamaan. Fungsi dan unsur-unsur inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, sehingga tidak mengherankan jika pesantren disebut sebagai bagian subkultur Indonesia [5].

Pesantren memiliki jumlah yang besar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama pada tahun 2023, Indonesia memiliki 39,243 pesantren yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia [6].

Pesantren memiliki asrama yang disebut pondok yang berfungsi sebagai tempat tinggal para santri selama menempuh pendidikan. Pondok menampung santri dengan usia yang beragam mulai usia 7 sampai 18 tahun. Untuk menunjang kehidupan para santri, pondok juga dilengkapi beberapa fasilitas selain tempat tidur yakni dapur, kamar mandi, tempat sampah, dan jamban [7]. Meskipun demikian kehidupan pesantren yang dinamis dan pola pendidikan berbasis boarding school menciptakan permasalahan pada sanitasi dan suplai air bersih [8]. Akibatnya pesantren kerap kali menjadi sarang penyakit akibat kondisi sanitasi yang buruk. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pondok atau asrama tempat tinggal santri seringkali menjadi sarang penyakit bagi para santrinya misalnya penyakit pernapasan dan kulit [7], [9], [10]. Kondisi semacam ini menarik perhatian peneliti dari berbagai bidang keilmuan untuk diteliti. Terutama mengenai lingkungan pesantren yang masih memberikan banyak tantangan bagi para peneliti [11]. Analisis bibliometrik adalah metode deskriptif yang tujuannya untuk mengidentifikasi suatu publikasi ilmiah terkait tema tertentu kemudian mencari pola pengarangnya misalnya jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat kolaborasi, produktivitas suatu lembaga penelitian, hingga jumlah kutipan [12], [13]. Penelitian bibliometrik penting dilakukan sebab dengan analisis bibliometrik maka akan memberikan gambaran mengenai jumlah penelitian dengan tema tertentu, dan untuk mengetahui celah yang masih tersedia untuk membahas tema tertentu [14].

Penelitian terdahulu mengenai analisis bibliometrik telah banyak dilakukan para peneliti baik dalam ranah pesantren [15]–[17], maupun ranah sanitasi [18]–[20]. Meskipun demikian penelitian mengenai analisis bibliometrik sanitasi di pesantren masih sedikit dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk analisis bibliometrik mengenai sanitasi di pesantren dengan rentang tahun 2013 sampai 2023. Alasan dipilihnya rentang 10 tahun ialah agar topik penelitian yang diperoleh terkini, relevan dengan kondisi sekitar, dan mampu menghasilkan penelitian yang berpengaruh (*high-impact*) [21].

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan teknik analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) dan Vosviewer. PoP merupakan perangkat lunak yang berguna untuk menghimpun data mengenai publikasi ilmiah, PoP menghimpun data dengan bantuan laman pencarian publikasi ilmiah misalnya Google Scholar. Pencarian data pada penelitian ini dikumpulkan dari situs Google Scholar. Google Scholar dipilih karena situs ini merupakan pengindeks publikasi terbesar di dunia. Berdasarkan penelitian Khabsa dan Giles diketahui bahwa Google Scholar memuat lebih dari 100 juta dokumen publikasi ilmiah atau sekitar 88% dari seluruh publikasi yang terindeks di dunia maya [22]. Pencarian pada PoP dibatasi dengan beberapa aspek berikut: (1) tipe publikasi hanya dibatasi pada format jurnal saja; (2) judul dan kata kunci mengandung dua kata yakni “Sanitasi Pesantren”; (3) Tahun publikasi dibatasi pada tahun 2013-2023. Selain itu, dilakukan pula validasi kata kunci oleh validator agar hasil pemetaan dapat berlangsung lebih baik. Kata kunci awal yang digunakan antara lain: sanitasi, pesantren, hygiene, dan pondok pesantren. Pencarian awal di PoP menghasilkan sebanyak 172 dokumen, namun hanya 68 yang digunakan karena sisanya tidak memenuhi kriteria. Setelah data publikasi dikumpulkan langkah selanjutnya ialah analisis melalui aplikasi Vosviewer.

Analisis Vosviewer digunakan untuk memvisualisasikan pola jaringan atau hubungan antar bibliometrik ke dalam tiga kategori, diantaranya *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. *Network visualization* bertujuan untuk memvisualisasikan kuat atau tidaknya jaringan atau hubungan antar term (istilah) penelitian, *Overlay visualization* bertujuan untuk memvisualisasikan jejak historis berdasarkan tahun diterbitkannya penelitian, sedangkan *density visualization* bertujuan untuk menampilkan kerapatan atau penekanan pada kelompok penelitian. Metadata pada dokumen kemudian ditinjau dan dianalisis yakni nama pengarang, judul artikel, kata kunci, abstrak, tahun penelitian, volume, nomor terbit, halaman, afiliasi, negara, jumlah sitasi, link situs, hingga nama penerbit [23].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

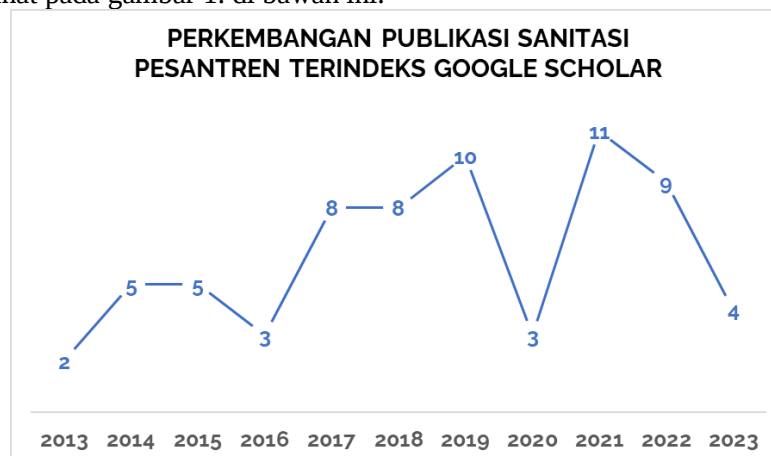
3.1. Perkembangan Publikasi Ilmiah Sanitasi pesantren

Penelusuran publikasi menggunakan perangkat lunak PoP memperoleh hasil sebanyak 172 dokumen. Namun banyak ditemukan dokumen yang tidak sesuai dengan kriteria dengan demikian perlu penyaringan kembali. Jumlah dokumen yang digunakan kemudian turun menjadi 68 dokumen. Kebanyakan artikel dimuat pada jurnal kedokteran, kesehatan masyarakat, dan keperawatan. Sedangkan hanya sebagian kecil jurnal yang dimuat pada jurnal ilmu sosial, dan humaniora. Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 11 artikel jurnal (16,2%), sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 2 artikel saja (2,9%). Jumlah lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Penelitian Sanitasi Pesantren

Tahun	Jumlah Dokumen	Persentase
2013	2	2,9
2014	5	7,4
2015	5	7,4
2016	3	4,4
2017	8	11,8
2018	8	11,8
2019	10	14,7
2020	3	4,4
2021	11	16,2
2022	9	13,2
2023	4	5,9
Total	68	100

Berdasarkan penelusuran menggunakan PoP diketahui bahwa perkembangan penelitian mengenai tema sanitasi pesantren terjadi secara fluktuatif. Peningkatan terjadi pada tahun 2013-2015, 2017-2019, 2021 sampai 2022. Penurunan terjadi pada tahun 2016, dan 2020. Tahun 2023 belum dikategorikan sebagai peningkatan atau penurunan, sebab tahun ini masih berjalan. Perkembangan tren penelitian sanitasi pesantren dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Publikasi Sanitasi Pesantren Terindeks Google Scholar

Hasil penelusuran juga menunjukkan bahwa jumlah sitasi tema sanitasi pesantren dari tahun 2013 sampai 2023 ialah sebanyak 370. Hal ini menunjukkan bahwa tema sanitasi pesantren menjadi topik yang diminati oleh para peneliti. Berdasarkan analisis sitasi diketahui bahwa artikel berjudul “Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati” karya Cindy Tia Mayrona, Subchan Prasetyowati, & Widodo Aryoko (2018) menjadi penelitian dengan jumlah sitasi terbanyak yakni 42. Mengenai jumlah sitasi lebih rinci terdapat pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Sepuluh Artikel dengan Sitasi Tertinggi

No	Judul	Penulis	Jurnal	Lembaga Penerbit	Tahun	Jumlah Sitasi
1	Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati	Cindy Tia Mayrona, Subchan Prasetyowati, & Widodo Aryoko	Jurnal Kedokteran Diponegoro	Universitas Diponegoro	2018	42
2	Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah	Ayu Wulandari	Global Health Science	Communication and Social Dynamic (CSD)	2018	33
3	Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-kautsar Pekanbaru	Desmawati, Ari Pristiana Dewi, & Oswati Hasanah	JOM: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau	Universitas Riau	2015	33
4	Keterkaitan antara sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit yang dialami santri	Agus Aan Andriansyah	Medical Technology and Public Health Journal	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	2017	31

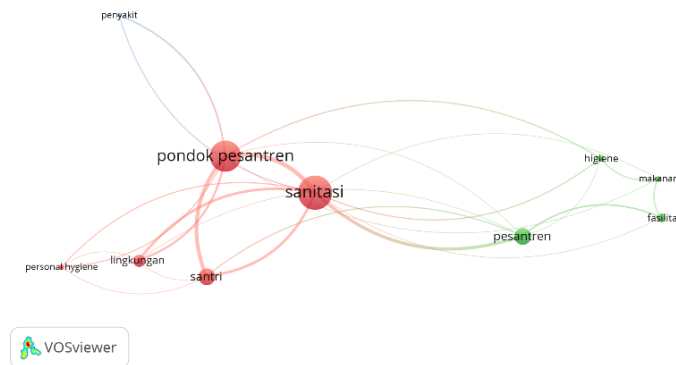
	di Pondok Pesantren Sunan Drajat					
5	Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi	Uud Wahyudin, & Hadir Suprpto Arifin	Jurnal kajian komunikasi	Universitas Padjadjaran	2015	30
6	Sanitasi dan dampaknya bagi kesehatan: studi dari pesantren	Achmad Muchaddam Fahham	Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial	Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI	2019	25
7	Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.	Ahsani Nadiya, Renny Listiawaty, & Cici Wuni	Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health	Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	2020	24
8	Jenis kelamin, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Sintang	Elvi Juliansyah, & Lia Adi Minartami	Jumantik	Universitas Muhammadiyah Pontianak	2017	18

9	Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018	Tri Nova Rofifah, Lagiono, & Budi Utomo	Buletin Keslingmas	Politeknik Kesehatan Semarang	2019	15
10	Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik	Ummu Fariyah & R. Azizah	STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan	STRADA Press	2017	15

3.2. Visualisasi Publikasi Ilmiah Sanitasi pesantren

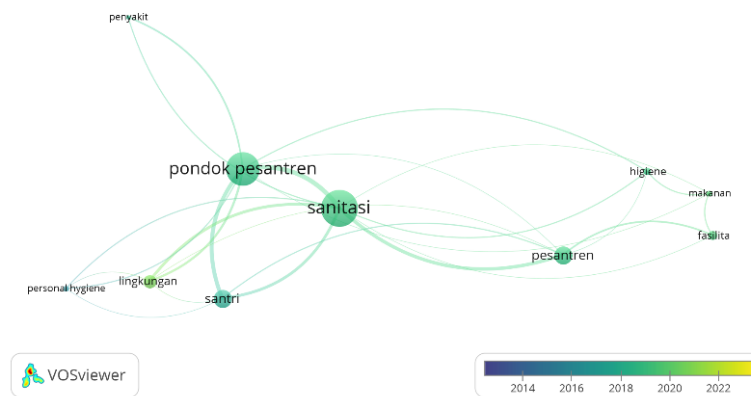
Data mengenai tema sanitasi pesantren yang diperoleh melalui PoP kemudian dianalisis menggunakan Vosviewer. Tahap pertama yang dilakukan ialah mencari visualisasi network visualization yakni visualisasi kuat atau tidaknya jaringan atau hubungan antar term (istilah) penelitian. Pada tahap ini kata kunci dari masing-masing dokumen ditampilkan dalam bentuk lingkaran dengan warna-warna tertentu. Setiap lingkaran memiliki garis terhubung dengan lingkaran lainnya dan membentuk kelompok disebut sebagai kluster. Semakin banyak garis yang terhubung maka bentuk lingkaran semakin besar, hal ini menandakan semakin besar bentuk lingkaran maka semakin sering kata kunci tersebut digunakan. Semakin jauh lingkaran dari gambar menunjukkan kata kunci tersebut masih jarang diteliti.

Hasil *network visualization* menunjukkan bahwa dari 68 dokumen yang diteliti kata kunci pondok pesantren dan sanitasi mendominasi pada keseluruhan dokumen. Terdapat tiga kluster warna yang muncul yakni merah (pondok pesantren, sanitasi, santri, lingkungan, personal hygiene), biru (penyakit), dan hijau (pesantren, hygiene, makanan, fasilitas). Jumlah link yang muncul ialah sebanyak 47 link dengan 158 link strength. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian sanitasi pesantren masih memiliki sangat banyak peluang. Mengenai hubungan kata kunci lebih lanjut dapat di lihat pada gambar 2 di bawah ini.



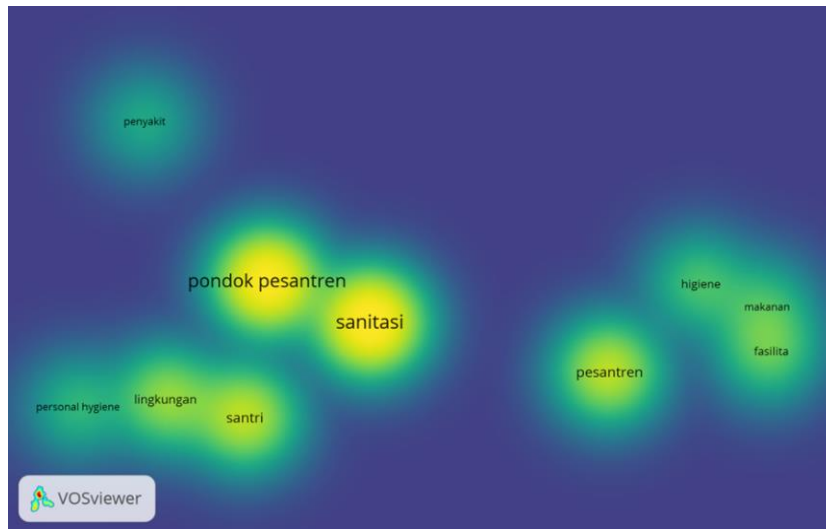
Gambar 2. Network Visualization Sanitasi Pesantren

Tahap selanjutnya ialah mencari *overlay visualization* yang bertujuan memberikan visualisasi jejak historis berdasarkan tahun diterbitkannya penelitian. Melalui tahap ini maka dapat diketahui pemetaan tahun terkait tema sanitasi pesantren, di tahun berapa tema mana yang banyak diteliti dan seberapa sering tema tersebut diteliti dalam periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat kebaharuan berkenaan tahun dari topik-topik tersebut yang diangkat untuk di teliti. Hasil overlay visualization menunjukkan bahwa kata kunci pondok pesantren dan santri menjadi yang paling populer. Pondok pesantren, santri, sanitasi, penyakit merupakan yang muncul awal dengan rentang tahun 2013-2018. Kata kunci yang muncul selanjutnya ialah pesantren, hygiene, makanan, dan fasilitas yang muncul sejak tahun 2018. Kata kunci yang terakhir ialah lingkungan yang muncul pada tahun 2020. Mengenai overlay visualization lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Overlay Visualization Sanitasi Pesantren

Tahap terakhir ialah *density visualization*, tahap ini tujuannya untuk mengetahui kepadatan suatu penelitian. Tampilan visualisasi pada tahap ini ditandai dengan kecerahan warna kuning pada gambar, semakin cerah warna kuning pada lingkaran maka semakin padat suatu kata kunci digunakan, sedangkan jika warnanya pudar maka istilah tersebut masih jarang diteliti. Hasil density visualization menunjukkan bahwa pondok pesantren dan sanitasi memiliki warna paling cerah. Diikuti dengan lingkungan, santri, dan pesantren yang memiliki warna yang lebih pudar. Hygiene, makanan, fasilitas, penyakit, dan personal hygiene memiliki warna kuning paling pudar. Mengenai density visualization lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Density Visualization Sanitasi Pesantren

3.3. Pembahasan

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa sanitasi pesantren merupakan tema yang cukup banyak diteliti, menghasilkan penelitian yang banyak disitasi (*high-impact*), namun pada saat yang sama tidak memiliki *term* yang banyak. Selain itu dari hasil penelusuran juga dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian hanya terbatas pada jurnal kedokteran, kesehatan masyarakat, dan keperawatan. Sedangkan sebagian kecil jurnal yang dimuat pada jurnal ilmu sosial dan budaya. Hal ini terjadi karena tema mengenai pesantren masih terbatas pada tema klasik (keagamaan, kitab kuning, kepemimpinan kiai), sedangkan pada saat yang bersamaan tema kesehatan juga masih cenderung memisahkan diri dengan ilmu sosial. Aspek sosial-budaya mengenai sanitasi masih jarang diteliti, kurang berinteraksi dengan ilmu kesehatan, dan jarang dibahas kecuali dalam bidang arkeologi atau sejarah itu pun dengan porsi yang sedikit.

Solusi yang ditawarkan ialah dengan memperbanyak ilmu sosial-humaniora pada tema sanitasi pesantren. Ilmu-ilmu sosial-humaniora memiliki fungsi yang disebut *sanitaries triangles* yakni keterkaitan antara (A) Kesehatan, (B) Materi, dan (C) Sosial-budaya. Sosial budaya dalam hal ini berfungsi untuk menganalisis perilaku manusia dalam kegiatan sanitasi, sehingga pembahasan tak hanya terbatas tentang kesehatan maupun materi saja melainkan juga saling berkaitan dengan kehidupan manusia juga [33]. Mulai tahun 2010-an, muncul kritik terhadap dominasi teknosentris pada kajian sanitasi. Dampaknya mulai muncul kolaborasi dari berbagai peneliti sosial-humaniora untuk melakukan penelitian sanitasi yang membahas kesehatan, norma sosial, kesenjangan sosial, regulasi, hingga segi historis [33], [34]. Ilmu sosial-humaniora misalnya sejarah tidak harus terbatas pada tema-tema konvensional saja (contohnya sejarah politik) namun bisa juga merambah pada sejarah lingkungan. Penelitian sejarah lingkungan memiliki potensi yang besar terutama pada historiografi (penulisan sejarah) pesantren, sangat banyak hal dalam sejarah pesantren yang belum diteliti dalam aspek lingkungannya [11]. Diharapkan dengan perkembangan ilmu sosial-humaniora pada tema sanitasi pesantren dapat memperkaya *term* yang ada sehingga penelitian mampu dikaji secara multidisipliner dengan berbagai pespektif keilmuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan PoP, terdapat 68 artikel jurnal mengenai tema sanitasi pesantren yang terindeks google scholar dan sebagian memiliki nilai sitasi yang besar. Perkembangan tema berlangsung fluktuatif dengan kenaikan dan penurunan. Sedangkan analisis visualisasi Vosviewer menunjukkan bahwa *term* kata kunci masih sangat terbatas. Istilah-istilah yang muncul antara lain kluster merah (pondok pesantren, sanitasi, santri, lingkungan, personal hygiene), biru (penyakit), dan hijau (pesantren, hygiene, makanan, fasilitas). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang yang dapat diteliti pada tema sanitasi pesantren. Solusi yang ditawarkan pada penelitian ini ialah ilmu sosial-humaniora pada tema sanitasi pesantren dapat memperkaya *term* yang ada sehingga penelitian mampu dikaji secara

multidisipliner dalam berbagai pespektif keilmuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya melakukan pencarian pada situs google scholar saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan situs lainnya misalnya Scopus atau Crossref, atau menggunakan pendekatan lainnya untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Said, *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sinar Wadja Lestari, 2007.
- [2] H. Nugraheni, T. Wiyatini, and I. Wiradona, *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Deepublish, 2018.
- [3] C. Tortajada and A. K. Biswas, "Achieving universal access to clean water and sanitation in an era of water scarcity: strengthening contributions from academia," *Curr. Opin. Environ. Sustain.*, vol. 34, pp. 21–25, 2018.
- [4] N. Madjid, *Bilik-bilik pesantren: sebuah potret perjalanan*. Paramadina, 1997.
- [5] S. Bahri, "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren," *Eduagama J. Kependidikan Dan Sos. Keagamaan*, vol. 4, no. 1, pp. 101–135, 2018.
- [6] Kementrian Agama, "Total Lembaga BAP," 2023. <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/>.
- [7] A. M. Fahham, "Sanitasi dan dampaknya bagi kesehatan: studi dari pesantren," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 33–47, 2019.
- [8] J. Adams, J. Bartram, Y. Chartier, and J. Sims, *Water, sanitation and hygiene standards for schools in low-cost settings*. World Health Organization, 2009.
- [9] S. Surahmawati and M. Rusmin, "Gambaran Kualitas Fisik Bakteriologis Udara dalam Ruang dan Gejala ISPA di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Gowa Tahun 2014," *Hig. J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–91, 2015.
- [10] H. Ibadurrahmi, S. Veronica, and N. Nugrohowati, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016," *J. Profesi Med. J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [11] A. F. Mutawally, "Historiography of Pesantren in Indonesia: Challenges and Opportunities: Historiografi Pesantren di Indonesia: Tantangan dan Peluang," *Pesantren Rev.*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [12] S. H. Pattah, "Pemanfaatan kajian bibliometrika sebagai metode evaluasi dan kajian dalam ilmu perpustakaan dan informasi," *Khizanah Al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, vol. 1, no. 1, pp. 47–57, 2013.
- [13] W. Daulay, "Analisis Sitiran pada Tesis Magister Ilmu Manajemen dan Ketersediaan Dokumen di Perpustakaan Universitas Sumatera." Universitas Sumatera Utara, 2018.
- [14] J. Julia, E. Supriatna, I. Isrokatun, I. Aisyah, A. Hakim, and A. A. Odebode, "Moral Education (2010-2019): A Bibliometric Study (Part 2).," *Online Submiss.*, vol. 8, no. 7, pp. 2954–2968, 2020.
- [15] N. A. R. Alam, A. I. Jamil, and M. A. M. Adnan, "The Current Research of Pesantren Muhammadiyah in Indonesia: A Bibliometric Study from 2011-2020," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, pp. 215–232, 2022.
- [16] I. Nuraini, "A Bibliometric Analysis of Pesantren and Entrepreneurship," *Econ. Rev. Pesantren*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [17] Z. Hafidh, I. M. Nurjaman, A. Baits, and I. Goffary, "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren: Analisis Bibliometrik Berbasis Google Scholar Menggunakan Vosviewer," *Al-Hasanah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 15–30, 2023.
- [18] X. Zhou *et al.*, "Review of global sanitation development," *Environ. Int.*, vol. 120, pp. 246–261, 2018.
- [19] M. I. Fadhlurrohman *et al.*, "Bibliometrics: Sustainable Clean Water Development And Sanitation Indonesia," *Turkish Online J. Qual. Inq.*, vol. 12, pp. 2159–2175, 2021.
- [20] A. Nuraeni, H. Nurasa, and I. Widianingsih, "Analisis Bibliometric Penelitian Sanitasi (Sanitation Research Bibliometric Analysis)," *J. Green Growth Dan Manaj. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 75–84, 2022.
- [21] S. van der Zwaard, A.-W. de Leeuw, L. A. Meerhoff, S. C. Bodine, and A. Knobbe, "Articles with impact: insights into 10 years of research with machine learning," *J. Appl. Physiol.*, vol. 129, no. 4, pp. 967–979, 2020.

-
- [22] N. R. Aljohani, "Comparing Manually Added Research Labels and Automatically Extracted Research Keywords to Identify Specialist Researchers in Learning Analytics: A Case Study Using Google Scholar Researcher Profiles," *Appl. Sci.*, vol. 13, no. 12, p. 7172, 2023.
- [23] F. N. Zakiyyah, Y. Winoto, and R. Rohanda, "Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer," *Informatio J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–60, 2022.
- [24] C. T. Mayrona, P. Subchan, and A. Widodo, "Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati," *J. Kedokt. Diponegoro (Diponegoro Med. Journal)*, vol. 7, no. 1, pp. 100–112, 2018.
- [25] A. Wulandari, "Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 322–328, 2018.
- [26] A. P. Dewi, "Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru," 2015.
- [27] A. A. Adriansyah, "Keterkaitan antara sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit yang dialami santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Med. Technol. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 4–13, 2017.
- [28] U. Wahyudin and H. S. Arifin, "Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi," *J. Kaji. Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 148–153, 2015.
- [29] A. Nadiya, R. Listiawaty, and C. Wuni, "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren," *Contag. Sci. Period. J. Public Heal. Coast. Heal.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–106, 2020.
- [30] E. Juliansyah and L. A. Minartami, "Jenis kelamin, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Sintang," *Jumantik*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [31] T. N. Rofifah, L. Lagiono, and B. Utomo, "Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018," *Bul. Keslingmas*, vol. 38, no. 1, pp. 102–110, 2019.
- [32] U. Fariyah and R. Azizah, "Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 31–38, 2017.
- [33] T. Yamauchi, "Interactions Between Health and Socio-Culture in Sanitation," *Sanit. Triangle*, p. 91, 2022.
- [34] S. Nakao, "Socio-Cultural Aspects of Sanitation," in *The Sanitation Triangle: Socio-Culture, Health and Materials*, Springer Nature Singapore Singapore, 2022, pp. 13–20.